

































menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.

- c. Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- e. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- f. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- g. Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain.



- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.

*Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.















































Dalam redaksi yang sedikit berbeda, Syah (1999:130) membedakan faktor-faktor yang secara umum dapat mempengaruhi perkembangan anak (siswa) menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani anak. Aspek jasmaniah (fisiologis) terdiri dari kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya serta indra pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Sedangkan dari aspek psikologis faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah intelegensi anak, sikap (*attitude*), bakat (*aptitude*) dan minat (*interest*) anak serta motivasi anak merupakan hal yang mempengaruhi anak dalam pembelajaran.
2. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor ini terbagi menjadi faktor sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari pengaruh keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman bergaul di masyarakat. Sedangkan faktor non sosial adalah kondisi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan geografis, cuaca dan waktu yang digunakan belajar anak dalam proses pembelajaran.













mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang cenderung visual biasanya ketika menjadi siswa juga sering mengedepankan aspek visual pula.

Guru yang berdedikasi untuk kepentingan siswa tentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam belajar. Sebagian siswa mungkin memiliki modalitas belajar yang sama dengan guru, tapi mungkin banyak yang tidak sama. Apabila guru menuruti modalitasnya dalam mengajar, maka siswa yang modalitasnya tidak sama dengan guru mungkin tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan yang besar dalam mempelajari bahan pelajaran, sebab secara harfiah mereka memproses dunia melalui bahasa yang berbeda dengan guru. Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu akan senang menjangkau semua pelajaran dengan modalitas yang berbeda-beda.

Oleh sebab itu, meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya, guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar (visual, auditorial, dan kinestetik). Semakin banyak modalitas yang dilibatkan guru secara bersamaan, kondisi belajar siswa akan semakin hidup dan berarti. Di samping itu, guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan

terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.

Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif. Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama ditangan guru yang berbeda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik sekali ditangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik pun akan menjadi buruk ditangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Memang guru dituntut dedikasinya untuk mengenali, menguasai dan terampil menggunakan semua metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun, tuntutan itu lebih merupakan tuntutan agar guru berusaha mengembangkan kepribadiannya. Pada akhirnya guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik dalam menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kepribadiannya. Kesadaran akan penguasaan yang lebih baik itu akan lebih membuahkan hasil dan memberikan kepuasan bagi dirinya.

Oleh karena itu, pendekatan dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan

